

## **PENGARUH REMUNERASI DAN GENDER DEWAN DIREKSI TERHADAP TINDAKAN PENCUCIAN UANG DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Ayu Lestari Br Pelawi<sup>1)</sup>, Farras Diari<sup>2)</sup>, Yosep Basilius Fangohoi<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3)</sup>Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti  
*Corresponding Author* : y.fangohoi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Remunerasi dan Gender terhadap Pencucian Uang dan pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) melalui *software* Analisis Warp PLS dan data penelitian ini adalah Data Panel. Data observasi terdapat 41 bank yang diperoleh selama tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remunerasi berpengaruh positif terhadap pencucian uang dan jenis kelamin direksi laki-laki tidak berpengaruh terhadap pencucian uang. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh remunerasi dan jenis kelamin terhadap pencucian uang. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk mencegah terjadinya pencucian uang di perusahaan serta mengabaikan pengaruh gender direksi.

**Kata Kunci:** *remunerasi, gender, ukuran perusahaan, pencucian uang.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kasus pencucian uang atau money laundering telah menyebabkan kerugian besar bagi banyak pihak khususnya pada sector perbankan. Indonesia juga memiliki banyak kasus money laundering, salah satunya kasus yang menjerat PT Bank Bukopin Tbk. Contoh lain dari kasus money laundering di perusahaan manufaktur Indonesia adalah perusahaan yang tergabung dalam Grup Bakrie dan perusahaan Kimia Farma. Money laundering pada dasarnya terjadi ketika beberapa oknum bekerja sama dalam memproses uang hasil kejahatannya untuk dicampur dengan bisnis yang sah dengan tujuan agar uang kotor tersebut menjadi bersih atau terlihat sebagai uang dari hasil usaha yang sah. Atau dengan kata lain, pendapatan sah sengaja dimanipulasi dengan pendapatan tidak sah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh gender dari dewan direksi terhadap fraud (money laundering) pada sector perbankan di Indonesia. Liao, Smith, & Liu (2019) meneliti tentang dampak *Chief Financial Officer* (CFO) perusahaan berjenis kelamin perempuan terhadap fraud di Cina. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa CFO perusahaan yang berjenis kelamin perempuan paling rendah berpotensi melakukan fraud, sebaliknya CFO berjenis kelamin laki-laki berpotensi lebih tinggi untuk melakukan tindakan fraud. Sejalan dengan penelitian tersebut, Peni & Vähämaa (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh eksekutif wanita pada manajemen laba untuk periode 2003 hingga 2007 pada perusahaan yang terdaftar di indeks S&P 500. Hasilnya menunjukkan bahwa CFO wanita memiliki hubungan dalam menurunkan

pendapatan akrual diskresioner yang menyiratkan bahwa CFO wanita mengikuti strategi manajemen laba yang lebih konservatif.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Lebih lanjut, Motivasi yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk menyelidiki masalah yang berkaitan dengan *money laudring*, kompensasi eksekutif, dan jenis kelamin direksi. Peneliti terdorong untuk menyelidiki hubungan variabel remunerasi direksi dan gender dengan money laundering, dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

## II.STUDI PUSTAKA

### a. Remunerasi

Remunerasi Remunerasi merupakan kata serapan dari kata bahasa Inggris remunerate yang menurut *Oxford American Dictionaries* berarti *pay (someone) for services rendered or work done*. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata remunerasi diartikan sebagai pemberian hadiah (penghargaan atas jasa); imbalan. Remunerasi mempunyai pengertian berupa "sesuatu" yang diterima pegawai sebagai imbalan dari kontribusi yang telah diberikannya kepada organisasi tempat bekerja.

Remunerasi mempunyai makna lebih luas daripada gaji, karena mencakup semua bentuk imbalan, baik yang berbentuk uang maupun barang, diberikan secara langsung maupun tidak langsung, dan yang bersifat rutin maupun tidak rutin. Imbalan langsung terdiri dari gaji/upah, tunjangan jabatan, tunjangan khusus, bonus yang dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan prestasi kerja dan kinerja organisasi, intensif sebagai penghargaan prestasi, dan berbagai jenis bantuan yang diberikan secara rutin. Imbalan tidak langsung terdiri dari fasilitas, kesehatan, dana pensiun, gaji selama cuti, santunan musibah, dan sebagainya (Surya dan Hananto, 2004).

### b. Gender

Gender Disadari bahwa isu gender merupakan isu baru bagi masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai tafsiran dan respons yang tidak proposional tentang gender. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah bermacam-macamnya tafsiran tentang pengertian gender. Istilah gender menurut Oakley (1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Sedangkan menurut Kaplan dan Saccuzzo (2005) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses social dan cultural.

Gender dalam ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi lelaki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing-masing (Umar, 2010). Lebih lanjut, Showalter dalam Umar (2010) menyebutkan bahwa gender lebih dari sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial-budaya. Demikian juga rotasi tugas akan mencegah terjadinya berbagai penyimpangan (Siahaan et al, 2019).

### c. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan

perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas: 1) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan, 2) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer), 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan, 4) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

#### **d. Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Garnasih, 2003).

#### **e. Pencucian uang atau *money laundering***

Pencucian uang atau *money laundering* pertama kalinya dipakai sebagai terminologi kejahatan di Amerika Serikat pada tahun 1930-an dimana istilah ini merujuk pada perbuatan mafia dalam memproses uang hasil kejahatannya untuk dicampur dengan bisnis yang sah dengan tujuan agar uang kotor tersebut menjadi bersih atau terlihat sebagai uang dari hasil usaha yang sah (Noble dan Golumbic, dalam Garnasih, 2003).

Istilah *money laundering* sendiri konon dipakai karena para mafia membeli perusahaan pencucian pakaian (laundromat) sebagai tempat mereka menginvestasikan dan mencampur hasil kejahatan mereka yang amat besar yang berasal dari hasil pemerasan, penjualan minuman keras ilegal, perjudian maupun pelacuran (Ginarsih, 2003). Namun nampaknya tidak semua setuju dengan asal muasal istilah *money laundering* yang dikaitkan dengan cerita mafia tersebut.

Menurut Jeffrey Robinson, mitos mafia tersebut hanya karangan belaka, sedangkan istilah *money laundering* sendiri dipakai karena istilah tersebut secara tepat mendeskripsikan proses yang terjadi, yakni uang tidak sah (kotor) ditempatkan melalui siklus transaksi-transaksi (dicuci), sehingga hasil yang keluar menjadi uang sah (bersih) (Robinson, 2004).

#### **Hipotesis Penelitian Remunerasi**

Dewan direksi akan lebih memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan tindakan kecurangan jika diberikan kompensasi yang lebih besar (Umar, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ugyur (2013) bahwa kompensasi berupa remunerasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan salah satunya berupa tindakan pencucian uang. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

*H1: Remunerasi berpengaruh positif terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang*

#### **Gender**

Wanita pada dasarnya memiliki sifat kehati-hatian yang lebih dibandingkan pria. Hal ini berdampak pada perilaku wanita yang cenderung lebih mempertimbangkan setiap risiko, salah satunya dalam memikirkan tindakan kecurangan yang berakibat buruk pada

karirnya. Penelitian yang dilakukan oleh Liao *et al* (2019) memberikan hasil bahwa direksi dengan komposisi pria saja akan memiliki potensi yang besar terhadap masalah kecurangan yang terjadi di suatu organisasi. Hasilnya akan lebih rendah tindakan kecurangan jika komposisi dewan direksi terdapat pria dan wanita yang seimbang. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

*H2: Gender berpengaruh Positif terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang*

### Ukuran Perusahaan

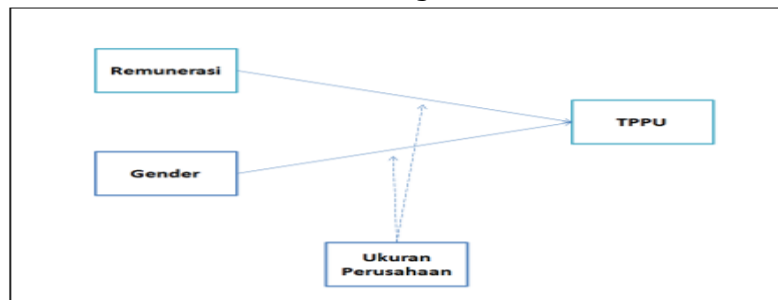
Pada dasarnya perusahaan yang memiliki skala bisnis yang besar, sangat berpotensi untuk melakukan praktik pencucian uang. Kondisi ini didukung oleh peluang untuk melakukan tindakan kecurangan yang didukung oleh akses bisnis yang semakin luas. Sehingga dirumuskan hipotesis moderasi sebagai berikut:

*H3: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Remunerasi terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang*

*H4: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Gender terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang*

*Kerangka Penelitian*

Gambar 1 Kerangka Penelitian



### III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diuji pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 dengan kriteria *purposive sampling*. Perusahaan yang diuji adalah yang memiliki data yang lengkap untuk pengujian di setiap periode yang diteliti.

Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan software analisis Warp PLS. Penelitian ini diolah dengan aplikasi Warp PLS karena sampel yang diuji relatif sedikit sehingga Warp PLS digunakan untuk memperoleh pengambilan kesimpulan hipotesis secara optimal. Penelitian ini akan menggunakan pengujian *Outer Model* dan *Inner Model*.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Outer Model

Pengujian outer model atau model pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas setiap konstruk atau variabel laten. Selain itu juga dilakukan pengujian kelayakan (*goodness of fit*) model pengukuran. Pengujian model struktural juga memperoleh hasil indikator *goodness of fit* untuk mengevaluasi model secara keseluruhan (Sholihin, 2013). Analisis model pengukuran mensyaratkan semua pengukuran harus signifikan pada nilai *loading* dari *indicator of weights*.

Outer model pada konstruk formatif juga melihat apakah terdapat masalah multikolinearitas antara setiap indikator pada setiap konstruk. Jika nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 3,3 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, atau bisa dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara setiap indikator yang membentuk variabel laten.

Tabel 1 Bobot *Indicator weights* dan VIF

| Variabel Laten          | <i>Mean</i>            | Sig   | <i>Loading Weights</i> |
|-------------------------|------------------------|-------|------------------------|
| Remunerasi              | 11,343,294,675,922,700 | <0.01 | 1,000                  |
| Gender                  | 0.8082                 | <0.01 | 1,000                  |
| Ukuran                  | 82,575,322,083         | <0.01 | 1,000                  |
| Tindakan Pencucian Uang | 0.3496                 | <0.01 | 1,000                  |

Nilai VIF yang terdapat pada pengujian model adalah sebesar 3,120, dimana nilai ini lebih kecil dari batas yang disyaratkan yaitu 3,3 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Pengujian Inner Model

Pada pengujian inner model atau model struktural, diperoleh hasil estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang berguna dalam pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian hipotesis (Sholihin, 2013).

#### - **R-squared**

Nilai R-squared pada penelitian ini adalah sebesar 0,12 yang menandakan bahwa sebanyak 12% variabel endogen tindakan pencucian uang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen remunerasi dan gender. Sisa sebesar 88% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

#### - **Relevansi predictif (Q-squared)**

Nilai Q-squared pada penelitian ini adalah sebesar 0,12 dan melebihi 0 atau bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa model menunjukkan validitas prediktif yang baik.

#### - **Ukuran Efek (f-squared)**

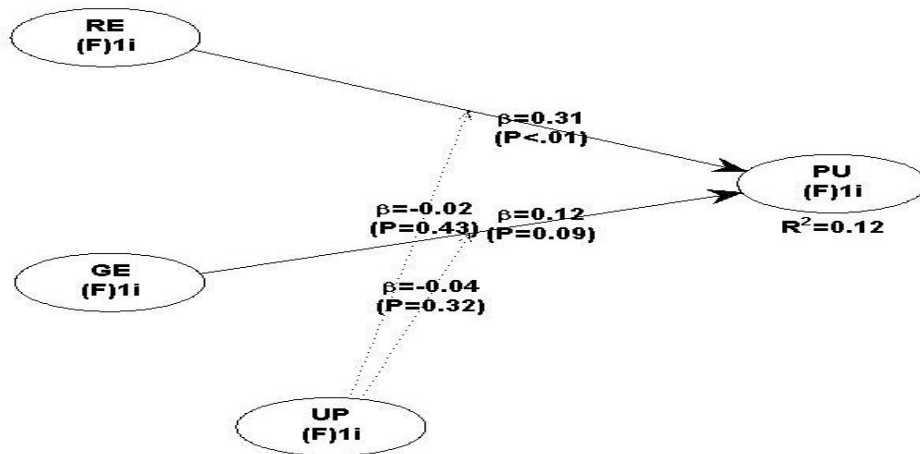
Efek size merupakan nilai absolut kontribusi individual setiap variabel laten eksogen pada nilai R-squared variabel endogen. Pada tabel 2 dibawah ini, nilai effect size dari variabel eksogen remunerasi sebesar 0.098 atau 9,8% yang berarti bahwa variabel remunerasi memberikan kontribusi 9,8% terhadap nilai R-squared.

Tabel 2. Effect Size

| Variabel Laten | <i>Effect Size</i> |
|----------------|--------------------|
| Remunerasi     | 0.098              |
| Gender         | 0.017              |

### Uji Hipotesis

Secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk pengaruh langsung, hanya variabel remunerasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pencucian uang dengan nilai signifikansi <0.01 dan nilai koefisien sebesar 0.31. hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Output Hasil Pengujian Model

Tabel 2. Hasil Output Pengujian Model

| Variabel                         | Nilai Koefisien Jalur | <i>p-values</i> |
|----------------------------------|-----------------------|-----------------|
| Remunerasi                       | 0,31                  | <0,01           |
| Gender                           | 0,12                  | 0,09            |
| Ukuran Perusahaan*<br>Remunerasi | -0,02                 | 0,43            |
| Ukuran Perusahaan*<br>Gender     | -0,04                 | 0,32            |

***H0: Remunerasi tidak berpengaruh positif terhadap Tindakan Pencucian Uang***  
***H1: Remunerasi berpengaruh positif terhadap Tindakan Pencucian Uang***

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh remunerasi terhadap tindakan pencucian uang menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $< 0,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengartikan bahwa remunerasi berpengaruh terhadap tindakan pencucian uang dengan korelasi positif, ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,31. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liao et al (2019) Bahwa semakin banyak-nya kompensasi yang diberikan kepada direksi maka semakin tinggi peluang agar direksi melakukan tindakan yang negatif sekalipun untuk kepentingan perusahaan, termasuk tindakan pencucian uang.

***H0: Gender tidak berpengaruh Positif terhadap Tindakan Pencucian Uang***  
***H2: Gender berpengaruh Positif terhadap Tindakan Pencucian Uang***

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh gender terhadap tindakan pencucian uang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.12 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini mengartikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap tindakan pencucian uang dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ugyur (2013). Hasil penelitian menjelaskan bahwa keberadaan pria sebagai direksi diperusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan pencucian uang. Kondisi ini disebabkan karena sampel yang diuji pada penelitian ini merupakan perusahaan industri perbankan di BEI, yang memiliki peluang kecil untuk seorang direksi melakukan tindakan kecurangan. Karena sudah terdapat tindakan pengendalian preventif terlebih dahulu oleh regulator lewat pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

***H0: Ukuran Perusahaan tidak memperkuat pengaruh Remunerasi terhadap Tindakan Pencucian Uang***

***H3: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Remunerasi terhadap Tindakan Pencucian Uang***

***H0: Ukuran Perusahaan tidak memperkuat pengaruh Gender terhadap Tindakan Pencucian Uang***

***H4: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Gender terhadap Tindakan Pencucian Uang***

Pada pengujian moderasi, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,43 dan 0,32 yang secara berturut-turut merupakan efek moderasi ukuran perusahaan atas pengaruh remunerasi terhadap tindakan pencucian uang dan efek moderasi ukuran perusahaan atas pengaruh gender terhadap tindakan pencucian uang. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi alasan tidak terjadinya tindakan pencucian, dalam artian bahwa tindakan pencucian uang bisa saja terjadi di perusahaan yang berskala kecil maupun besar.

**V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap data perusahaan perbankan selama periode 2016 sampai dengan 2018 dalam penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Remunerasi berpengaruh terhadap tindakan pencucian uang 2). Gender tidak berpengaruh terhadap tindakan pencucian uang. 3). Ukuran Perusahaan tidak memperkuat pengaruh Remunerasi terhadap Tindakan Pencucian Uang 4). Ukuran Perusahaan tidak memperkuat pengaruh Gender terhadap Tindakan Pencucian Uang. Penelitian ini perlu adanya penambahan pada variabel independen selain remunerasi dan gender, agar dapat melihat apakah terdapat faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap tindakan pencucian uang. Hal ini menjadi peluang dan ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Garnasih, Yanti. 2003. Kriminalisasi Pencucian Uang. Jakarta. Universitas Indonesia
- Kaplan, R. M. & Saccuzzo, 2005. Psychological testing: Principles, application, and issues (6th ed.). Belmont: Thomson Wadsworth.
- Liao, J., Smith, D., & Liu, X. (2019). Female CFOs and accounting fraud: Evidence from China. Pacific Basin Finance Journal, 53(January), 449–463.  
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.01.003>
- Oakley, A. 1972. Sex, Gender and Society. London: Temple Smith. Reprinted with new Introduction, London: Gower.
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female executives and earnings management. Managerial Finance, 36(7), 629–645. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>
- Robinson, Jeffery. 1994. The Laundryman. Simon & Schuster.
- Siahaan, Magda; Umar, Haryono; Purba, Rahima, 2019, Fraud Star Drives To Asset Misappropriation Mediated By Internal Controls, Journal of Southwest Jiaotong University.

- Surya, R., & Hananto, S. T. (2004). Pengaruh Emotional Quotient Auditor Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik, Perspektif.
- Umar, Husein, 2010, Riset pemasaran dan bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Umar, Haryono, 2017, Corruption The Devil, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta
- Uygur, O. (2013). Earnings management and executive Compensation: Evidence from banking industry. *Banking and Finance Review*, 5(2), 33–54.